

ANALISIS GAYA BAHASA LAGU-LAGU IWAN FALS DALAM ALBUM 1980-1990

Arlyanto Sonne B.¹, Akmal Hamsa², Sulastriningsih Dj.³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
Jalan Bonto Langkasa, Banta Bantaeng, Rappocini, Banta-Bantaeng. Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi
Selatan, Indonesia telepon (04110) 830366
Email: arlyanto33729@gmail.com



WAHANA LITERASI: Journal of Language, Literature, and Linguistics berada di bawah
lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.
ISSN: 2830-1641 (cetak), ISSN: 2830-1552 (daring)
<https://ojs.unm.ac.id/wahanaliterasi>

Abstract: This research is a qualitative research that aims to; (1) examining the style of language contained in Iwan Fals' songs on the 1980-1990 album; (2) examining the meaning of figurative language contained in Iwan Fals' songs on the 1980-1990 album; and (3) examine the relationship between the meaning of figurative language and educational values in Iwan Fals' songs on the 1980-1990 album. Data in the form of words, sentences or expressions that contain language styles. The data collection technique used is the documentation technique. Performance results; (1) the style of language used in Iwan Fals' songs on the 1980-1990 album, namely formal, informal, conversational, climax, antithesis, repetition, rhetorical, and figurative language styles; (2) the meaning contained in the style of language in the album songs of Iwan Fals 1980-1990, namely lexical, referential, connotative, contextual, associative meanings, terms, and proverbs; (3) the relationship between the songs of Iwan Fals' 1980-1990 album and educational values, which are related to the values of religious education, the values of moral education, and the values of social education.

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk; (1) mengkaji gaya bahasa yang terdapat dalam lagu Iwan Fals pada album 1980-1990; (2) mengkaji makna gaya bahasa yang terkandung dalam lagu Iwan Fals pada album 1980-1990; dan (3) mengkaji hubungan makna gaya bahasa dengan nilai pendidikan dalam lagu Iwan Fals pada album 1980-1990. Data berupa kata-kata, kalimat atau ungkapan yang mengandung gaya bahasa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan; (1) gaya bahasa yang digunakan pada lagu Iwan Fals dalam album tahun 1980-1990 yakni gaya bahasa resmi, tak resmi, percakapan, klimaks, antitesis, repetisi, retorik, dan kiasan; (2) makna yang terkandung dalam gaya bahasa pada lagu Iwan Fals dalam album 1980-1990 yakni makna leksikal, referensial, konotatif, konseptual, asosiatif, istilah, dan pribahasa; (3) hubungan lagu Iwan Fals dalam album 1980-1990 dengan nilai pendidikan yakni, berhubungan dengan nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan sosial.

Kata kunci: Gaya Bahasa, Makna, Nilai Pendidikan, Lagu.

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa mencerminkan sifat dan karakter seseorang. Cerminan tersebut didasarkan dari kebebasan seseorang dalam menggunakan pilihan kata atau diksi yang dapat menimbulkan kemultitafsiran. Suatu kemultitafsiran terjadi karena tidak semua orang berbahasa sesuai kaidah dalam berkomunikasi. Namun, banyak yang menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi, konteks dan keadaan. Oleh karena itu, fenomena bahasa ini dapat melahirkan sebuah risiko dari adanya interaksi berbahasa.

Bahasa digunakan dalam proses interaksi manusia untuk menyampaikan gagasan, keinginan, ataupun perasaan. Sebagaimana salah satu fungsi bahasa itu sendiri adalah alat interaksi sosial, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan konsep, ide atau perasaan. Dengan demikian, bahasa dapat dinyatakan sebagai identitas dan media pengekspresian jiwa kelompok masyarakat atau individu dalam berbagai situasi komunikasi Chaer, (2009).

Bahasa di dalam karya sastra yang dikaji dengan stilistika terdapat dua kemungkinan dalam pendekatannya. Pertama, studi stilistika dilakukan dengan cara menganalisis sistem linguistik karya sastra dan dilanjutkan dengan menginterpretasi ciri-cirinya, dilihat dari tujuan estetis karya sastra sebagai makna yang penuh. Kedua, dikatakan oleh Wellek & Warren (1989) penelitian stilistika ini dilakukan dengan mempelajari sejumlah ciri khas dengan membedakan sistem bahasa yang satu dengan sistem-sistem lain. Pembicaraan hubungan antara bahasa dengan sastra merupakan masalah yang sangat penting. Medium utama adalah bahasa sehingga keduanya berkaitan sangat erat, tidak dapat dipisahkan.

Salah satu medium bahasa untuk menciptakan identitas dan pengekspresian jiwa yaitu melalui sastra. Sastra sebagai karya seni akan mengekspresikan pikiran, gagasan, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang hakikat kehidupan. Suatu pengekspresian gagasan membutuhkan penggunaan bahasa yang imajinatif dan emosional. Hal ini dapat dilakukan melalui sebuah lagu yang di dalamnya terdapat suatu gaya bahasa yang imajinatif dan emosional dari seseorang. Sebagai hasil imajinatif, sebuah lagu dapat berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan dan berguna untuk menambah pengalaman batin. Sehingga, hal ini dapat dikaitkan dengan fungsi makna terhadap dunia pendidikan karena akan membentuk suatu pendidikan karakter. Salah satu tujuan pendidikan karakter adalah membentuk manusia yang beradab dan bermartabat. Berbagai cara dilakukan untuk mewujudkan pendidikan karakter, salah satunya dapat dilakukan melalui lagu.

Lagu akan memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dengan cara memperkenalkan lagu-lagu kepada peserta didik, salah satu lagu yang dapat diperkenalkan kepada peserta didik adalah lagu yang diciptakan oleh Iwan Fals sejak tahun 1980-1990. Lewat lagu-lagunya Iwan Fals berusaha menyuarakan apa yang selama ini terjadi di masyarakat Indonesia. Lewat lagu-lagunya ia jugabanyak mengkritik atas perilaku sekelompok orang seperti wakil rakyat, empati bagi kelompok marginal misalnya lagu sore tugu pancoran, sumbang atau tentang bencana yang terjadi di Indonesia. Lirik-lirik lagu ciptaan Iwan Fals memiliki *style/gaya* penggunaan bahasa yang luas, tajam dan akurat sehingga pesan yang disampaikan lewat lirik lagunya langsung bisa dicerna atau dipahami oleh pendengarnya.

Gaya bahasa menjadi cara pengungkapan pikiran seseorang melalui bahasa secara khas yang dapat memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa (penulis bahasa), kemudian diwujudkan dengan cara pemilihan diksi secara tepat sehingga dapat membedakan individu satu dengan individu lainnya, karena pada hakikatnya unsur gaya bahasa mempunyai keterkaitan erat dalam karya sastra. Pada awalnya kebutuhan lagu digunakan untuk kepentingan upacara adat dan upacara ritual. Tetapi, seiring perkembangan waktu musik telah berubah, bergeser menjadi sebuah komoditi yang dikomersialisasikan dan menjadi barang ekonomi yang diperjualbelikan. Lagu tidak hanya dipandang menjadi sebuah hiburan, tetapi lagu juga memiliki peran tersendiri dalam sebuah dalam sebuah pendidikan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi.

Terkait dengan gaya bahasa dan pendidikan karakter, dalam Kurikulum 2013 terdapat materi pembelajaran yang membahas tentang sastra (puisi). Hal ini dapat dilihat pada Kompetensi Dasar SMA, yaitu Kelas X semester I dengan Kompetensi Dasar “Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman” yang didalamnya memuat kompetensi untuk mengidentifikasi gaya bahasa yang termasuk kedalam struktur fisik atau bentuk

puisi (lagu) tersebut. Hal inilah yang coba dihubungkan dalam penelitian ini dengan menjadikan lagu sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA, khususnya menggunakan bahan pembelajaran gaya bahasa. Dengan menggunakan bahan dari lagu yang digemari oleh remaja, diharapkan pembelajaran apresiasi puisi (lirik lagu) dapat menumbuhkan motivasi dan imajinasi siswa dalam belajar.

Setiap pengarang mempunyai gaya bahasa sendiri dalam dunia kesusastraan. Hal tersebut bergantung dengan sifat kegemaran masing-masing penulis. Seperti gaya bahasa Iwan Fals yang mempunyai gaya tersendiri dalam menciptakan lagu-lagunya. Gaya bahasa menghidupkan kalimat dan memberi gerak pada kalimat menimbulkan tanggapan dan pemikiran pembaca.

Dikatakan oleh Brooke, (2012) bahwa gaya bahasa merupakan cap pengarang. Meskipun tiap pengarang mempunyai gaya dan cara sendiri dalam melahirkan pikiran, namun ada sekumpulan bentuk atau beberapa macam bentuk yang bisa digunakan. Dalam mengkaji sebuah lagu, unsur bahasa yang bertindak sebagai medium harus menjadi perhatian utama hal ini, karena lagu merupakan peristiwa bahasa. Penempatan kata demi kata merupakan wujud dari proses kelahiran sebuah lagu. Aspek-aspek bahasa yang terdapat pada lagu diantaranya pepadatan bahasa, pemilihan kata khas, kata kongkret, pengimajian dan irama. Secara umum bahwa salah satu syarat lagu yang baik adalah penekanan pada setiap kata-kata. Penekanan ini diwujudkan melalui penggunaan diksi, penggunaan diksi termasuk wilayah keahlian penyair dan merupakan fungsi penting bahasa dalam lagu.

Objek dalam penelitian ini yaitu Album Iwan Fals tahun 1980-1990 dan data penelitiannya adalah sepuluh teks lirik lagu Iwan Fals yang mengandung makna dan gaya bahasa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek tersebut, dengan judul Analisis Gaya Bahasa Lagu-Lagu Iwan Fals dalam Album 1980-1990. Dengan menggunakan teori Gorys Keraf yang apabila dianalisis secara abstrak, terdapat relevansi antara teori tersebut dengan sepuluh teks lirik lagu yang akan dianalisis oleh penulis. Dikatakan relevansi karena teori Gorys Keraf sangat lugas, dan mudah untuk dipahami.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif digunakan berdasarkan judul penelitian yakni, "Analisis Gaya Bahasa Lagu-Lagu Iwan Fals Dalam Album 1980-1990".

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Moleong, (2014) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Disebut metode kualitatif karena data.

Adapun fokus dalam penelitian ini ada tiga yaitu, jenis gaya bahasa yang terdapat dalam lagu Iwan Fals pada album 1980-1990, makna gaya bahasa dalam lagu Iwan Fals album 1980-1990, dan hubungan makna gaya bahasa dengan nilai pendidikan dalam lagu Iwan Fals pada album 1980-1990.

Data dalam penelitian ini adalah gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu Iwan Fals pada tahun 1980-1990. Data dalam penelitian ini adalah data tulis yang berupa kata-kata, frase dan kalimat-kalimat yang mengandung gaya bahasa berupa gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Sumber data penelitian ini adalah media elektronik (Internet) yang memuat lirik lagu Iwan Fals tahun 1980-1990, yakni diunduh pada website iwanfalsmania.wordpress.com, kapanlagi.com yang memuat lirik lagu Iwan Fals dan berupa lagu (Mp3)

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, buku-buku, literatur- literatur, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, lagu dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari

penggunaan metode observasi dan wawancara Sugiyono, (2016). Dalam hal ini buku-buku yang menjadi sumber adalah segala hal yang berkenaan dengan stilistika dan gaya bahasa dalam penelitian atau mengkaji sebuah puisi (lagu).

Adapun langkah- langkah dalam teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1) Perpanjangan Pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu benar atau tidak. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali melakukan pengamatan (mengecek) terhadap data yang belum pernah ditemui ataupun yang baru. Lamanya perpanjangan pengamatan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya, peneliti menggali data sampai diperoleh makna yang pasti. Keluasan berarti banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid sesuai dengan apa yang terjadi; (2) Meningkatkan Ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati;

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Seperti yang dikatakan Moeliono teknik deskriptif kualitatif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data atau masalah dengan cara memaparkan secara apa adanya dengan kata-kata yang jelas dan terperinci berdasarkan deskriptif ilmu pengetahuan atau asas lain Moeliono, (1990). Mengacu pada pendapat Miles & Huberman, (1992), ada tiga langkah yang dilakukan dalam proses analisis data, yaitu: (1) Reduksi data merupakan kegiatan memilih data yang tepat. Data yang masuk, baik dari hasil catatan aktual dilapangan, hasil wawancara, hasil rekaman, ringkasan data, atau hasil data lainnya perlu direduksi sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan kasus-kasus yang ada; (2) Display data merupakan perakitan informasi yang terorganisir yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Serangkaian data yang sudah direduksi merupakan dasar untuk berpikir tentang makna. Display-display yang lebih terpusat bisa mencakup ringkasan terstruktur, sinopsis, sketsa seperti jaringan atau diagram, dan matriks-matriks; (3) Verifikasi data merupakan kegiatan penarikan kesimpulan untuk menjelaskan data yang telah diidentifikasi. Ada banyak cara yang dilakukan dalam memverifikasi data, antara lain dengan cara membandingkan, membuat pola-pola, mengelompokkan, menelaah kasus negatif dan memeriksa hasil-hasil dengan responden.

Pengujian keabsahan data dilakukan melalui diskusi teman sejawat berarti menentukan keabsahan hasil analisis data, melalui kegiatan diskusi pada setiap analisis. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat, peneliti dapat mereview persepsi, pandangan analisis yang sedang dilakukan. Kegiatan ini berlangsung secara kontinu selama pengumpulan data dan analisis data. Kegiatan pengujian keabsahan data dilakukan dengan maksud, pertama membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan jujur. Dalam diskusi analitik tersebut kemelencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran, kedua memberikan kesempatan awal untuk mulai menjajaki hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

HASIL

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tiga rumusan masalah yang terdiri di atas tiga yaitu: (1) Gaya bahasa yang digunakan dalam lagu Iwan Fals pada album 1980-1990; (2) Makna gaya bahasa yang terkandung dalam lagu Iwan Fals pada album 1980-1990; (3) Hubungan makna gaya bahasa dengan nilai pendidikan dalam lagu Iwan Fals pada album 1980-1990.

Data yang diperoleh berupa pernyataan kemudian dianalisis lebih jelas seperti di bawah ini:

Penggunaan Gaya Bahasa dalam lagu Iwan Fals pada album 1980-1990

Berdasarkan teknik pengolahan dan analisis data, maka pada penelitian ini ditemukan data dengan hasil analisis sebagai berikut.

Temuan yang dikelompokkan sebagai Data A adalah gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu “Sarjana Muda”. Adapun data yang ditemukan disajikan sebagai berikut yang diberi kode data GB (Gaya Bahasa).

Adapun data yang ditemukan disajikan sebagai berikut:

GB:01

Engkau *sarjana muda*
Resah *mencari kerja*
tak berguna ijazahmu
Empat tahun lamanya
Bergelut dengan buku

Kutipan lirik lagu di atas merupakan gaya bahasa antiklimaks, karena gagasan-gagasannya semakin meningkat, mulai dari menyebutkan *sarjana muda*, kemudian meningkat menjadi *mencari kerja* dan semakin meningkat dengan menyebutkan bahwa *tak berguna ijazahmu*. Dari uraian tersebut jelas terlihat bahwa lirik lagu tersebut mengandung gaya bahasa antiklimaks.

GB:02

Engkau sarjana muda Resah mencari kerja
Tak berguna ijazahmu empat tahun lamanya Bergelut dengan buku

Kutipan lirik lagu di atas merupakan gaya bahasa antithesis gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan menggunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Pada kutipan di atas seorang sarjana dengan sebuah ijazah yang sangat mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan, hal tersebut menjadi antithesis karena ijazah adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mendapatkan sebuah pekerjaan, namun dalam kutipan di atas, ijazah tersebut tidak berguna bagi seseorang dalam mencari pekerjaan.

GB:03

Engkau sarjana muda
Resah mencari kerja
Tak berguna ijasahmu
Empat tahun lamanya
Bergelut dengan buku

Kutipan lirik lagu di atas merupakan gaya Bahasa kiasan yakni gaya Bahasa yang mengalami penyimpangan lebih jauh, khususnya dalam bidang makna. Pada kutipan di atas kalimat “*Bergelut dengan buku*” diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan oleh orang-orang yang menempuh pendidikan, hal tersebut dikiasakan dengan kata membaca buku, atau menulis selama menempuh pendidikan selama empat tahun lamanya.

GB:04

Dengan jaket lusuh *dipundaknya* Di sela bibir
tampak mengering Terselip s'batang rumput
liar

Pada kutipan lirik lagu di atas termasuk gaya Bahasa percakapan atau gaya Bahasa yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari, kata *nya* merupakan kata ganti orang ketiga yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Penggunaan Makna Gaya Bahasa dalam lagu Iwan Fals pada album 1980-1990

Berdasarkan teknik pengolahan dan analisis data, maka pada penelitian ini ditemukan data dengan hasil analisis sebagai berikut dengan diberi kode data MGB (Makna Gaya Bahasa).

MGB:04

Bergelut dengan buku "Tuk
jaminan masa depan
Langkah kakimu terhenti
Di depan halaman sebuah *jawatan*

Kutipan lirik lagu di atas mengandung makna istilah, yaitu Makna yang pasti, jelas, tidak meragukan, meskipun tanpa konteks kalimat. Seperti pada kata "jawatan" yang merujuk pada bagian dari departemen atau pemerintah daerah yang mengurus (menyelenggarakan) suatu tugas atau pekerjaan yang luas lingkungannya.

MGB:05

Engkau *sarjana* muda Resah mencari
kerja Mengandalkan ijazahmu Empat
tahun lamanya

Kutipan lirik lagu di atas mengandung makna istilah, Makna istilah adalah makna yang pasti, jelas, tidak meragukan, meskipun tanpa konteks kalimat. Makna istilah hanya dipakai pada bidang keilmuan atau kegiatan tertentu saja. Dalam hal ini istilah sarjana hanya adalah gelar strata satu yang dicapai oleh seseorang yang telah menamatkan pendidikan tingkat terakhir di perguruan tinggi.

MGB:06

Mengandalkan ijazahmu Empat
tahun lamanya Bergelut dengan
buku "Tuk jaminan masa depan

Kutipan lirik lagu di atas mengandung makna leksikal, yaitu Makna sebenarnya yang sesuai dengan observasi indra, makna apa adanya dan makna yang ada dalam kamus. Seperti makna kata "buku" pada konteks ini yang di dalam kamus memang merujuk pada lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab.

MGB:07

Berjalan seorang pria muda
Dengan jaket lusuh di pundaknya
di sela bibir tampak mengering
Terselip sebatang rumput liar

Kutipan lirik lagu di atas mengandung makna leksikal, yaitu Makna sebenarnya yang sesuai dengan observasi indra, makna apa adanya dan makna yang ada dalam kamus. Seperti makna kata "rumput liar" yang merujuk pada jenis tumbuhan rumput tak terpelihara.

Berdasarkan teknik pengolahan dan analisis data, maka pada penelitian ini ditemukan data dengan hasil analisis sebagai berikut.

Data A

Temuan yang dikelompokkan sebagai Data A adalah nilai pendidikan yang terdapat pada lirik lagu "Sarjana Muda". Adapun data yang ditemukandisajikan sebagai berikut.

Nilai yang terdapat dalam lagu "Sarjana Muda" adalah nilai pendidikan sosial hal tersebut ditunjukkan oleh kutipan:

Langkah kakimu terhenti
Di depan halaman sebuah jawatan
Tercenung lesu engkau melangkah Dari pintu kantor yang
diharapkan Tergiang kata tiada lowongan Untuk kerja yang
didambakan
Tak peduli berusaha lagi Namun kata sama kau dapatkan
Jelas menatap awan berarak Wajah murung semakin terlihat
"Resah Mencari Kerja Empat tahun lamanya Bergelut
dengan buku Tuk jaminan masa depan"

Kutipan lagu di atas menggambarkan perjuangan seseorang yang berpendidikan tinggi dan bergelar sarjana begitu sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Lagu tersebut mengisyarakan bahwa sebuah gelar pendidikan tidak mampu menjamin sebuah pekerjaan yang layak atau sesuai.

Data B

Temuan yang dikelompokkan sebagai Data B adalah nilai pendidikan yang terdapat pada lirik lagu "Galang Rambu Anarki". Adapun data yang ditemukan disajikan sebagai berikut.

Nilai yang terdapat dalam lagu Galang Rambu Anarki adalah nilai pendidikan religius hal tersebut ditunjukkan oleh kutipan:

Cepatlah besar matahariku
Menangis yang keras, janganlah ragu
Tinjulah congkaknya dunia buah hatiku
Doa kami di nadimu

Kutipan di atas menggambarkan sikap orang tua yang senantiasa penuh dengan rasa cinta dan selalu menyertai anaknya dengan harapan dan doa agar tumbuh menjadi manusia yang kuat dalam menjalani kehidupan kelak.

Data C

Temuan yang dikelompokkan sebagai Data C adalah nilai pendidikan yang terdapat pada lirik lagu "Sumbang". Adapun data yang ditemukan disajikan sebagai berikut.

Nilai yang terdapat dalam lagu Sumbang adalah nilai pendidikan sosial, hal tersebut ditunjukkan oleh kutipan:

Lusuhnya kain bendera dihalaman rumah kita bukan satu alasan untuk kita tinggalkan
Banyaknya persoalan yang datang tak kenal kasihan Menyerang dalam gelap
Memburu kala haru dengan cara main kayu Tinggalkan bekas biru lalu pergi tanpa ragu
Memburu kala haru dengan cara main kayu Tinggalkan bekas biru lalu pergi tanpa ragu
Apakah selamanya politik itu kejam?
Apakah selamanya dia datang tuk menghantam? Ataukah memang itu yang sudah digariskan Menjilat, menghasut, menindas, memperkosa hak hak sewajarnya

Kutipan ini menyiratkan introspeksi terhadap nilai-nilai sosial yang sudah menyimpang dari kalangan pemerintah. Seolah lirik lagu "sumbang" ini menjadi bentuk kesadaran dan keresahan masyarakat terhadap pemerintah selama menjalankan kekuasaan dengan penindasan dan pemberlakuan aturan yang meresahkan masyarakat.

Data D

Temuan yang dikelompokkan sebagai Data D adalah nilai pendidikan yang terdapat pada lirik lagu "Oemar Bakri". Adapun data yang ditemukan disajikan sebagai berikut.

Nilai yang terdapat dalam lagu "Oemar Bakri" adalah nilai pendidikan moral, yakni, kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk. hal tersebut ditunjukkan oleh kutipan:

Oemar Bakri, Oemar Bakri Pegawai negeri
Oemar Bakri, Oemar Bakri Empat puluh tahun mengabdikan
Jadi guru jujur berbakti memang makna hati Oemar Bakri, Oemar Bakri
Banyak ciptakan menteri Oemar Bakri
Bikin otak orang seperti otak Habibie

Kutipan di atas menggambarkan kejujuran dan loyalitas dari Oemar Bakri, meski banyak hal yang terjadi disekitar hingga makna hati atau tersakiti oleh orang lain, beliau tetap sabar dan teguh dalam menjalani profesinya sebagai guru. Dengan kata lain, beliau merupakan sosok guru yang teladan dan telah banyak menciptakan murid-murid yang cerdas.

Seperti Yang Diungkapkan Keraf bahwa gaya bahasa dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan pembaca. Gaya bahasa juga menjadi cerminan seorang pengarang dalam setiap karya-karyanya, gaya bahasa tersebut merupakan jembatan bagi pembaca untuk masuk ke dalam cerita dan berbaur rasa dengan apa yang diceritakan. Apabila pembaca telah larut ke dalam cerita, maka bahasa menyalurkan rasa yang ada di dalam cerita, misalnya perasaan sedih, bahagia, kesal, bersemangat semuanya bergantung pada pemakaian gaya bahasa. Ide atau gagasan yang kita salurkan ke dalam sebuah karya sastra akan kuat bila menggunakan gaya bahasa yang sesuai. Efek yang akan muncul

terhadap gagasan atau ide dalam cerita bergantung pada gaya bahasa. Dalam sebuah karya sastra terdapat banyak gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam menuangkan hasil pikirannya melalui tulisan. Penggunaan gaya bahasa yang baik dapat menimbulkan efek estetika dari sebuah karya sastra. Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang ditemukan penulis dari lirik lagu Iwan Fals bahwa dari gaya bahasa yang digunakan Iwan Fals mampu memberikan efek bagi pendengar maupun pembaca, dapat dilihat dari lirik lagu "Sarjana Muda" "Resah Mencari Kerja Empat tahun lamanya Bergelut dengan buku Tuk jaminan masa depan", bahwa ada keresahan dalam diri seseorang yang mendapatkan gelar sarjana namun masih kesulitan mendapatkan pekerjaan.

Menurut Gorys Keraf Gaya bahasa kiasan adalah gaya bahasa yang mengalami penyimpangan lebih jauh, khususnya dalam bidang makna. Teory tersebut sejalan dengan temuan penulis di beberapa hasil penelitian ini Data B pada lirik lagu "Galang Rambu Anarki".

Cepatlah besar matahariku
Menangis yang keras, janganlah ragu
Tinjulah congkaknya dunia buah hatiku
Doa kami di nadimu

Kutipan di atas menggambarkan sikap orang tua yang senantiasa penuh dengan rasa cinta dan selalu menyertai anaknya dengan harapan dan doa agar tumbuh menjadi manusia yang kuat dalam menjalani kehidupan kelak. Matahariku yang mengalami penyimpangan makna yang dijadikan pengganti kata anak.

Dikatakan Endraswara (2003: 73) bahwa makna ada dua hal, yaitu makna denotasi (makna lugas) dan makna konotasi (Kias) yang saling berhubungan satu sama lain sehingga pemaknaan keduanya perlu memperhatikan deskripsi mental dan deskripsi fisik. Di dalam karya sastra sebuah kata tidak hanya mengandung makna denotatif, bukan hanya berisi makna yang ditunjuk tetapi masih ada makna tambahannya yang ditimbulkan oleh asosiasi-asosiasi yang keluar dari denotasinya. Kumpulan asosiasi-asosiasi perasaan yang terkumpul dalam sebuah kata diperoleh dari setting yang dilukiskan itu disebut konotasi. Lagu Iwan Fals memiliki makna yang sederhana namun berisi membuat lagu-lagunya kaya akan makna dan menarik untuk menjadi pelajaran bagi kehidupan seperti temuan peneliti pada Data C adalah yang memiliki nilai pendidikan sosial, hal tersebut ditunjukkan oleh kutipan:

Lusuhnya kain bendera dihalaman rumah kita Bukan satu alasan untuk
kita tinggalkan
Banyaknya persoalan yang datang tak kenal kasihan Menyerang dalam
gelap
Memburu kala haru dengan cara main kayu Tinggalkan bekas biru lalu
pergi tanpa ragu Memburu kala haru dengan cara main kayu Tinggalkan
bekas biru lalu pergi tanpa ragu
Apakah selamanya politik itu kejam?
Apakah selamanya dia datang tuk menghantam? Ataukah memang itu
yang sudah digariskan Menjilat, menghasut, menindas, memperkosa
hak hak sewajarnya

Kutipan ini menyiratkan introspeksi terhadap nilai-nilai sosial yang sudah menyimpang dari kalangan pemerintah. Seolah larik lagu "sumbang" ini menjadi bentuk kesadaran dan keresahan masyarakat terhadap pemerintah selama menjalankan kekuasaan dengan penindasan dan pemberlakuan aturan yang meresahkan masyarakat.

Hubungan Makna gaya bahasa dengan nilai Pendidikan dalam lagu Iwan Falas pada album 1980-1990

Berdasarkan teknik pengolahan dan analisis data, maka pada penelitian ini ditemukan data dengan hasil analisis sebagai berikut.

Data A

Temuan yang dikelompokkan sebagai Data A adalah nilai pendidikan yang terdapat pada lirik lagu "Sarjana Muda". Adapun data yang ditemukandisajikan sebagai berikut.

Nilai yang terdapat dalam lagu "Sarjana Muda" adalah nilai pendidikan sosial hal tersebut ditunjukkan oleh kutipan:

Langkah kakimu terhenti
 Di depan halaman sebuah jawatan
 Tercenung lesu engkau melangkah Dari pintu kantor yang
 diharapkan Tergiang kata tiada lowongan Untuk kerja yang
 didambakan
 Tak peduli berusaha lagi Namun kata sama kau dapatkan
 Jelas menatap awan berarak Wajah murung semakin terlihat
 "Resah Mencari Kerja Empat tahun lamanya Bergelut
 dengan buku Tuk jaminan masa depan"

Kutipan lagu di atas menggambarkan perjuangan seseorang yang berpendidikan tinggi dan bergelar sarjana begitu sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Lagu tersebut mengisyarakan bahwa sebuah gelarpendidikan tidak mampu menjamin sebuah pekerjaan yang layak atau sesuai.

Data B

Temuan yang dikelompokkan sebagai Data B adalah nilai pendidikan yang terdapat pada lirik lagu "Galang Rambu Anarki". Adapun data yang ditemukan disajikan sebagai berikut.

Nilai yang terdapat dalam lagu Galang Rambu Anarki adalah nilai pendidikan religius hal tersebut ditunjukkan oleh kutipan :

Cepatlah besar matahariku
 Menangis yang keras, janganlah ragu
 Tinjulah congkaknya dunia buah hatiku
 Doa kami di nadimu

Kutipan di atas menggambarkan sikap orang tua yang senantiasa penuh dengan rasa cinta dan selalu menyertai anaknya dengan harapan dan doa agar tumbuh menjadi manusia yang kuat dalam menjalani kehidupan kelak.

Data C

Temuan yang dikelompokkan sebagai Data C adalah nilai pendidikan yang terdapat pada lirik lagu "Sumbang". Adapun data yang ditemukan disajikan sebagai berikut.

Nilai yang terdapat dalam lagu Sumbang adalah nilai pendidikan sosial, hal tersebut ditunjukkan oleh kutipan:

Lusuhnya kain bendera di halaman rumah kita Bukan satu alasan untuk
 kita tinggalkan
 Banyaknya persoalan yang datang tak kenal kasihan Menyerang dalam
 gelap

Memburu kala haru dengan cara main kayu Tinggalkan bekas biru lalu
 pergi tanpa ragu Memburu kala haru dengan cara main kayu Tinggalkan
 bekas biru lalu pergi tanpa ragu

Apakah selamanya politik itu kejam?
 Apakah selamanya dia datang tuk menghantam? Ataupun memang itu
 yang sudah digariskan Menjilat, menghasut, menindas, memperkosa
 hak hak sewajarnya

Kutipan ini menyiratkan introspeksi terhadap nilai-nilai sosial yang sudah menyimpang dari kalangan pemerintah. Seolah larik lagu "sumbang" ini menjadi bentuk kesadaran dan keresahan

masyarakat terhadap pemerintah selama menjalankan kekuasaan dengan penindasan dan pemberlakuan aturan yang meresahkan masyarakat.

Data D

Temuan yang dikelompokkan sebagai Data D adalah nilai pendidikan yang terdapat pada lirik lagu "Oemar Bakri". Adapun data yang ditemukan disajikan sebagai berikut.

Nilai yang terdapat dalam lagu "Oemar Bakri" adalah nilai pendidikan moral, yakni, kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk. hal tersebut ditunjukkan oleh kutipan:

Oemar Bakri, Oemar Bakri
 Pegawai negeri
 Oemar Bakri, Oemar Bakri
 Empat puluh tahun mengabdikan
 Jadi guru jujur berbakti memang makna hati
 Oemar Bakri, Oemar Bakri
 Banyak ciptakan menteri Oemar Bakri
 Bikin otak orang seperti otak Habibie

Kutipan di atas menggambarkan kejujuran dan loyalitas dari Oemar Bakri, meski banyak hal yang terjadi disekitar hingga makna hati atau tersakiti oleh orang lain, beliau tetap sabar dan teguh dalam menjalani profesinya sebagai guru. Dengan kata lain, beliau merupakan sosok guru yang teladan dan telah banyak menciptakan murid-murid yang cerdas.

PEMBAHASAN

Penggunaan gaya Bahasa, makna gaya bahasa dalam puisi (lagu) beraneka ragam, hal tersebut bergantung kepada cara penyair dalam mengungkapkan perasaan atau ide yang ingin disampaikan kepada pembaca. Penyair haruslah pandai dalam memilih gaya Bahasa untuk menghidupkan atau memberi ruh kepada tulisannya, sehingga pembaca atau pendengar mampu memahami makna yang terdapat dalam karya tersebut. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai Bahasa).

Seperti yang dikatakan Keraf (2010) gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frase atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Bila dilihat secara umum, dapat dikatakan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian dan sebagainya. Gaya bahasa dapat digunakan untuk menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya.

Makna adalah maksud pembicara atau penulis, pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. kemampuan membedakan secara tepat nuansa makna dari gagasan yang disampaikan serta kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi, serta nilai dari suatu rasa yang dipunyai kelompok masyarakat, pelajar, pendengar, maupun pembaca.

Keraf berpendapat bahwa gaya bahasa dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan pembaca. Gaya bahasa juga menjadi cerminan seorang pengarang dalam setiap karya- karyanya, gaya bahasa tersebut merupakan jembatan bagi pembaca untuk masuk ke dalam cerita dan berbaur rasa dengan apa yang diceritakan. Apabila pembaca telah larut ke dalam cerita, maka bahasa menyalurkan rasa yang ada di dalam cerita, misalnya perasaan sedih, bahagia, kesal, bersemangat semuanya bergantung pada pemakaian gaya bahasa. Ide atau gagasan yang kita salurkan ke dalam sebuah karya sastra akan kuat bila menggunakan gaya bahasa yang sesuai. Efek yang akan muncul terhadap gagasan atau ide dalam cerita bergantung pada gaya bahasa. Dalam sebuah karya sastra terdapat banyak gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam menuangkan hasil pikirannya melalui tulisan. Penggunaan gaya bahasa yang baik dapat menimbulkan efek estetika dari sebuah karya sastra. Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang ditemukan penulis dari lirik lagu Iwan Fals bahwa dari gaya bahasa yang digunakan Iwan Fals mampu memberikan efek bagi pendengar maupun pembaca, dapat dilihat dari lirik lagu "Sarjana Muda" "Resah Mencari Kerja Empat tahun lamanya Bergelut dengan buku Tuk

jaminan masa depan", bahwa ada keresahan dalam diri seseorang yang mendapatkan gelar sarjana namun masih kesulitan mendapatkan pekerjaan.

Menurut Gorys Keraf, Gaya bahasa kiasan adalah gaya bahasa yang mengalami penyimpangan lebih jauh, khususnya dalam bidang makna. Teori tersebut sejalan dengan temuan penulis di beberapa hasil penelitian ini Data B pada lirik lagu "Galang Rambu Anarki".

Cepatlah besar matahariku
Menangis yang keras, janganlah ragu
Tinjulah congkaknya dunia buah hatiku
Doa kami di nadimu

Kutipan di atas menggambarkan sikap orang tua yang senantiasa penuh dengan rasa cinta dan selalu menyertai anaknya dengan harapan dan doa agar tumbuh menjadi manusia yang kuat dalam menjalani kehidupan kelak. Matahariku yang mengalami penyimpangan makna yang dijadikan pengganti kata anak.

Gaya sebagai penyimpangan, dalam pembicaraan ini akan dilihat dalam dua hubungan. Pertama, pengertian yang melekat pada *licentia poetica*. Dan kedua, pengertian yang melekat pada kita tentang *licentia poetica* itu. Benjamin Hrushovski, dalam Junus (1989: 37) mengatakan "...it is not only the 'resistance of the language martial' or certain allowances of 'licentia poetica' which account for deviations from a smooth metrical order". Ini menunjukkan bahwa penyair bebas untuk menyalahi aturan pola sajak, yang disebabkan oleh paksaan unsur bahasa. Pengertian ini jelas berbeda dari pengertian yang ada kepada kita tentang kebebasan penyair yang biasanya dipahami sebagai kebebasan 'melanggar' peraturan bahasa.

Teori tersebut sejalan dengan temuan peneliti bahwa lagu-lagu Iwan Fals yang mempunyai ciri khas sendiri yang berbeda dengan karya penyair-penyair yang lain. Hal itu dapat dilihat pada penggunaan gaya bahasanya yang sederhana tapi kaya akan makna kalimat yang lebih padat dan mudah dipahami. Gaya bahasa yang dominan digunakan adalah retorik, gaya bahasa yang mengalami penyimpangan dan konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu. Gaya bahasa tersebut ditemukan di beberapa lagu Iwan Fals yakni, Sore Tugu Pancoran, Aku Sayang Kamu, Lancar, Surat Buat Wakil Rakyat, 22 Januari, Ambulance Zig Zag.

Dikatakan Endraswara (2003: 73) bahwa makna ada dua hal, yaitu makna denotasi (makna lugas) dan makna konotasi (Kias) yang saling berhubungan satu sama lain sehingga pemaknaan keduanya perlu memperhatikan deskripsi mental dan deskripsi fisik. Di dalam karya sastra sebuah kata tidak hanya mengandung makna denotatif, bukan hanya berisi makna yang ditunjuk tetapi masih ada makna tambahannya yang ditimbulkan oleh asosiasi-asosiasi yang keluar dari denotasinya. Kumpulan asosiasi-asosiasi perasaan yang terkumpul dalam sebuah kata diperoleh dari setting yang dilukiskan itu disebut konotasi. Lagu Iwan Fals memiliki makna yang sederhana namun berisi membuat lagu-lagunya kaya akan makna dan menarik untuk menjadi pelajaran bagi kehidupan seperti temuan peneliti pada Data C adalah yang memiliki nilai pendidikan sosial, hal tersebut ditunjukkan oleh kutipan:

Lusuhnya kain bendera di halaman rumah kita Bukan satu alasan untuk
kita tinggalkan
Banyaknya persoalan yang datang tak kenal kasihan Menyerang dalam
gelap
Memburu kala haru dengan cara main kayu Tinggalkan bekas biru lalu
pergi tanpa ragu Memburu kala haru dengan cara main kayu Tinggalkan
bekas biru lalu pergi tanpa ragu
Apakah selamanya politik itu kejam?
Apakah selamanya dia datang tuk menghantam? Ataukah memang itu
yang sudah digariskan Menjilat, menghasut, menindas, memperkosa
hak hak sewajarnya

Kutipan ini menyiratkan introspeksi terhadap nilai-nilai sosial yang sudah menyimpang dari kalangan pemerintah. Seolah lirik lagu "sumbang" ini menjadi bentuk kesadaran dan keresahan masyarakat terhadap pemerintah selama menjalankan kekuasaan dengan penindasan dan pemberlakuan aturan yang meresahkan masyarakat.

Keraf (1996: 24) yang menurunkan tiga kesimpulan utama mengenai diksi, antara lain sebagai berikut. (1) Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat; (2) Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai atau cocok dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengaran. (3) Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pemilihan dan pemakaian kata oleh pengarang dengan mempertimbangkan aspek makna kata yaitu makna denotatif dan makna konotatif sebab sebuah kata dapat menimbulkan berbagai pengertian. Sejalan dengan apa yang disampaikan Keraf di atas, Iwan Fals merupakan salah satu pengarang atau pencipta lagu yang mampu menggunakan dan mempertimbangkan diksi dalam aspek makna kata, serta mampu memberikan gerak terhadap kata atau diksi yang digunakan dalam tiap lagu-lagunya. Diksi yang digunakan Iwan Fals dalam kumpulan lagu-lagunya baik didalam kisah romantis, kritik social, ataupun kepahlawanan dll. Rendra mampu memilih kata cocok dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengaran.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa Gaya Bahasa, Makna, dan hubungan nilai pendidikan yang terdapat dalam lagu Iwan Fals pada album 1980-1990 sebagai berikut: (1) Gaya Bahasa yang digunakan dalam lagu Iwan Fals pada album 1980-1990 yakni gaya Bahasa tidak resmi, gaya Bahasa resmi, gaya Bahasa klimaks, gaya Bahasa anti klimaks, gaya Bahasa antithesis, gaya Bahasa percakapan, gaya Bahasa repetisi, gaya Bahasa, gaya Bahasa kiasan; (2) makna gaya bahasa yang terkandung dalam lagu iwan fals pada album 1980-1990 adalah makna refrensial, makna konotasi dan makna leksikal; (3) Hubungan makna gaya bahasa dengan nilai pendidikan dalam lagu Iwan Fals pada album 1980-1990 terlihat dari lagu yang telah dianalisis, Iwan Fals menggunakan gaya Bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar agar makna dari lagu mudah dicerna atau dipahami, dari gaya Bahasa yang digunakan tersebutlah pendengar dapat mengetahui nilai yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut. Iwan Fals mengemas lagu-lagunya dengan sangat apik sehingga pendengar mampu mengimajinasikan setiap lirik lagunya. Nilai yang terkandung dalam lagu Iwan Fals pada album 1980-1990 yakni nilai sosial, nilai moral, nilai religious dan nilai budaya.

REFERENSI

- Brooke, G. L. (1970). *The Language of Dicken*. London: Andre Deutsch Limited.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. JakartGB: PT. Rineka Cipta.
- Endraswara, S. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Keraf, N. G. (1996). *Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Keraf, N. G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakart GB: PT. Gramedia PustakaUtama.
- Junus, U. 1989. *Suatu Pengantar Stilistika*. Kuala Lumpur: Dewan bahasa dan Pustaka, Kementerian Malaysia.
- Miles, B. M., & Michael, H. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moeliono, A. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. JakartGB: Balai Pustaka.
- Moleong, J. L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, EdisiRevisi*. BandunGB: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Wellek, R & Werren. (1989). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia